
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas X SMAN 7 Padang

Puspa Hutiyanti¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar sosiologi, serta kurangnya diskusi kelompok, terlihat dari tempat duduk siswa yang masih klasik atau kurangnya variasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas X SMAN 7 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas X SMAN 7 Padang tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X.E10 dan kelas kontrol adalah kelas X.E8. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar sosiologi kelas eksperimen adalah 80,1 dan nilai rata-rata hasil belajar sosiologi kelas kontrol adalah 70,8. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26 maka diperoleh nilai signifikan α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar = 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$) pada selang kepercayaan 95%. Maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas X SMAN 7 Padang.

Kata kunci : Hasil Belajar; Kooperatif Tipe Group Investigation; Model Pembelajaran

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of students, the lack of student participation in learning, the lack of student interest in studying sociology, and the lack of group discussions, as seen from the students' seats which are still classic or the lack of variation in the learning process which causes low student learning outcomes in sociology subjects. The purpose of this study was to find out whether there was an Influence of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of Sociology Class X Students of SMAN 7 Padang. The theory used in this research is constructivism theory. This type of research used quantitative experiments. The population in this study were all students of class X at SMAN 7 Padang for the 2022/2023 academic year. Sampling was carried out using the Simple Random Sampling technique, the class selected as the experimental class was class X.E10 and the control class was class X.E8. Data collection techniques in this study were used with student learning outcomes tests. The results showed that the average score of the sociology learning achievement test for the experimental class was 80.1 and the average sociology learning achievement for the control class was 70.8. After testing the hypothesis using SPSS Version 26, a significant value of α in two sides (2-tailed) = 0.000 is obtained, it can be concluded that ($0.000 < 0.05$) at a 95% confidence interval. Then the decision H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was The Influence of the Group Investigation Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of Sociology Class X Students of SMAN 7 Padang.

Keywords: Cooperative Group Investigation Type; Learning Model; Learning Outcomes.

How to Cite: Hutiyanti, P. & Nurlizawati, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Sosiologi Kelas X SMAN 7 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 111-121.



Pendahuluan

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) (Djonomiarjo, 2019). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar (Aulia & Hudaidah, 2021).

Menurut (Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Salah satu tercapainya indikator proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006).

Fakta yang diperoleh selama peneliti melakukan PPL pada bulan Juli–Desember 2021 terlihat, peneliti sudah menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab. Namun dalam proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit dari siswa yang ikut berpartisipasi dalam belajar. Akibatnya pembelajaran lebih berpusat kepada guru sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran berkurang. Dalam proses pembelajaran siswa yang aktif adalah siswa yang sama pada setiap pertemuan pembelajaran sebelumnya. Permasalahan berikutnya berasal dari diri siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar sosiologi, terlihat dari siswa yang suka mengobrol saat belajar dan sering izin keluar kelas. Akibatnya mereka menjadi malas dan tidak mau belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, dalam proses pembelajaran kurangnya diskusi kelompok, terlihat dari tempat duduk siswa yang masih klasik atau kurangnya variasi. Dengan metode ceramah tidak cukup untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilannya.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru saja. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*. Kelebihan dari model pembelajaran *group investigation* yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (student center) yang mengakibatkan siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep, setiap tahapan pembelajaran melatih keterampilan proses sains seperti keterampilan mengamati, memprediksi, merancang dan melakukan percobaan, dan mengomunikasikan, dan meningkatkan kerjasama, interaksi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Mutmainnah, 2021). Model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* terdiri dari enam tahap, yaitu: *grouping* (pengelompokan), *planning* (perencanaan), *investigation* (penyelidikan), *organizing* (pengorganisasian) *presenting* (presentasi) dan *evaluating* (evaluasi) (Oktaviani, 2017).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah: *pertama* Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar Siswa pada matapelajaran biologi khususnya pada materi *Plantae*. Metode penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian yaitu *Pre-test post-test control group desing*. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fariyah (2013). Penelitian ini membahas Proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada materi Inflasi terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sumber data yang diperoleh adalah lembar pengamatan untuk mengetahui peran guru dan keaktifan siswa selama jalannya penelitian tindakan kelas dan nilai *Evaluasi test*, Lembar Kerja Siswa (LKS) serta nilai hasil diskusi kelompok. Berdasarkan permasalahan yang dialami tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* terhadap hasil belajar siswa sosiologi kelas X SMAN 7 Padang.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dimana metode ini termasuk kelompok penelitian eksperimen yaitu *Quasi Experimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian ini menerapkan dua kelompok yang dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok tersebut diberi *pre-test* yang kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *post-test* (Emzir, 2010).

Tabel 1. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
X.E10 (E)	O ₁	X	O ₂
X.E8 (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan (menggunakan model *kooperatif tipe group investigation*)

- : Tanpa menggunakan model *kooperatif tipe group investigation* (konvensional)

O₁ : *Pre-test* Kelompok Eksperimen

O₂ : *Post-test* Kelompok Eksperimen

O₃ : *Pre-test* Kelompok Kontrol

O₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang, yang berlokasi di jalan bunga tanjung, lubuk buaya, kota padang, sumatera barat. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa/siswi kelas X SMA Negeri 7 Padang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X.E10 sebagai kelas eksperimen dan X.E8 sebagai kelas kontrol. Penelitian eksperimen ini perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation*. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes soal pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*. Adapun teknik uji instrument dalam penelitian sebagai berikut:

Uji Validitas

Instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya instrument yang valid berarti memiliki validitas tinggi sedangkan instrument yang tidak valid memiliki validitas rendah (Setyosari, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengukur setiap validitas butir soal objektif pilihan ganda menggunakan rumus *point biserial correlation* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbi} : koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

SD_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : 1-p

Adapun kriteria untuk validasi butir soal sebagai berikut:

0,08 - 1,00	: Sangat tinggi
0,60 - 0,80	: Tinggi
0,40 - 0,60	: Sedang
0,20 - 0,40	: Rendah
0,00 - 0,20	: Sangat rendah

Apabila nilai $rpbi$ hasil koefisien korelasi lebih besar ($>$) dari nilai tabel (r)= 0,3291 untuk taraf 5% maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal dinyatakan valid. Apabila nilai $rpbi$ hasil koefisien lebih kecil dari ($<$) nilai tabel (r)= 0,3291 untuk taraf 5% maka taraf yang diperoleh adalah non signifikan, artinya butir soal dinyatakan invalid (Sudijono, 2015).

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan bahwa dari 25 butir soal yang diuji cobakan ada sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Maka dapat disimpulkan 20 butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk tes hasil belajar sedangkan 5 butir soal yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam tes hasil belajar.

Uji Reliabilitas

Data hasil uji coba instrument digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrument yang disusun reliable atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat.

Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan adalah:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_i : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- S_i^2 : Varians skor ke-i
- S_t^2 : Varians total

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,00 - 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,40	Rendah
3	0,40 - 0,60	Sedang
4	0,60 - 0,80	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dapat disimpulkan hasil reliabilitas analisis tes diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0.836 yang artinya indeks reliabilitas soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi atau reliabel.

Tingkat Kesukaran Soal

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

TK = Indeks Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik yang menjawab salah

Kriteria indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Tes

Nilai Tingkat Kesukaran	Interprestasi
P=0,00-0,32	Sukar
P=0,33-0,66	Sedang
P=0,67-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013

Berdasarkan hasil analisis indeks kesukaran 25 butir soal yang telah di uji cobakan, maka untuk indeks kesukaran soal yang sukar terhitung 0 butir soal, 11 soal tergolong sedang dan 14 soal lainnya tergolong mudah.

Uji Daya Beda Soal

Untuk mengetahui daya beda soal maka digunakan rumus: $D = PA - PB$

Keterangan:

D = Angka indeks diskriminasi

PA = BA/JA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB = BB/JB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (Ismail, 2020)

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto, 2013

Tujuan dari pembeda soal adalah untuk mengukur sejauh mana soal mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel analisis daya beda soal yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal terdapat 3 soal dapat dikategorikan jelek, 3 soal dikategorikan sedang, 8 soal dikategorikan baik dan 11 soal lainnya dikategorikan baik sekali.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

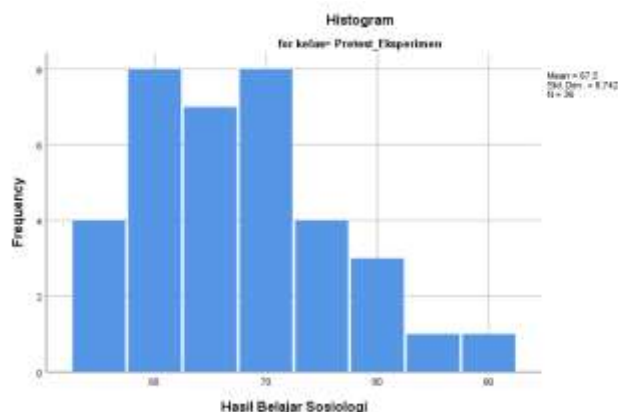
Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation

Gambaran Pretest dan posttest kelas eksperimen X.E10 di SMAN 7 Padang dilakukan tes dengan soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan responden yang mengikuti tes sebanyak 36 peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test Kelas Eksperimen Kelas X.E10 SMAN 7 Padang

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	55 - 64	12	33%
2	Rendah	65 - 74	15	42%
3	Tinggi	75 - 84	7	19%
4	Sangat Tinggi	85 - 94	2	6%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan data pada tabel 11. distribusi frekuensi hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen kelas X.E10 SMAN 7 Padang diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh klasifikasi hasil *pre-test* sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentasi 6%, klasifikasi tinggi berjumlah 7 orang dengan persentasi 19%, klasifikasi rendah berjumlah 15 orang dengan persentasi 42% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 12 orang dengan tingkat persentasi mencapai 33%.



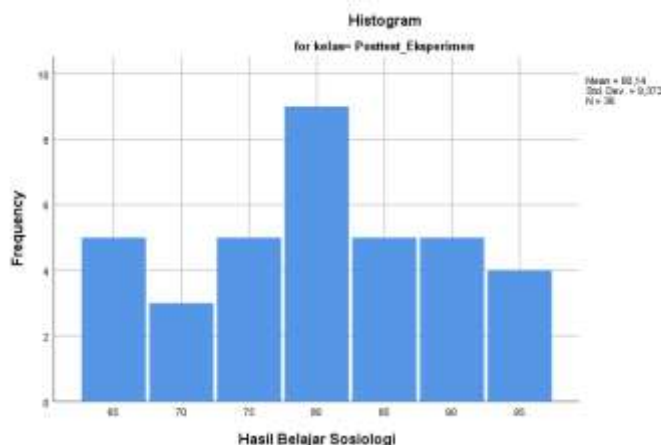
Gambar 1. Histogram pretest Kelas Eksperimen (X.E10) SMAN 7 Padang

Bila dilakukan penjumlahan nilai pre-test, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 67,5. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan pre-test kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran Sosiologi kelas X.E10 di SMAN 7 Padang rata-rata sangat rendah yaitu berada pada interval 65-74.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen Kelas X.E10 SMAN 7 Padang

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	65 - 74	8	22%
2	Rendah	75 - 84	14	39%
3	Tinggi	85 - 94	10	28%
4	Sangat Tinggi	95- 100	4	11%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan data pada tabel 12. distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* kelas eksperimen kelas X.E10 SMAN 7 Padang diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh klasifikasi hasil *post-test* sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentasi 11%, klasifikasi tinggi berjumlah 10 orang dengan persentasi 28%, klasifikasi rendah berjumlah 14 orang dengan persentasi 39% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 8 orang dengan tingkat persentasi mencapai 22%. Bila dilakukan penjumlahan nilai post-test, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 80,1. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan post-test kelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil post-test mata pelajaran Sosiologi kelas X.E10 di SMAN 7 Padang rata-rata tinggi yaitu berada pada interval 85-94 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram.



Gambar 2. Histogram *posttest* Kelas Eksperimen (X.E10) SMAN 7 Padang

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Tanpa Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Group Investigation*

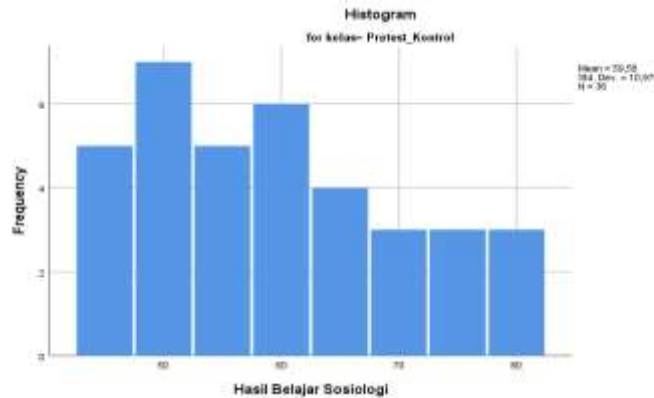
Gambaran Pretest dan posttest kelas kontrol X.E8 di SMAN 7 Padang dilakukan tes dengan soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan responden yang mengikuti tes sebanyak 36 peserta didik.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Kontrol Kelas X.E8 SMAN 7 Padang

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	45 - 54	12	33%
2	Rendah	55 - 64	11	31%
3	Tinggi	65 - 74	7	19%
4	Sangat Tinggi	75 - 84	6	17%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan data pada tabel 13. distribusi frekuensi hasil belajar *pre-test* kelas kontrol kelas X.E8 SMAN 7 Padang diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh klasifikasi hasil *pre-test* sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentasi 17%, klasifikasi tinggi berjumlah 7 orang dengan persentasi 19%, klasifikasi rendah berjumlah 11 orang dengan persentasi 31% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 12 orang dengan tingkat persentasi mencapai 33%. Bila dilakukan penjumlahan nilai pre-test, maka diperoleh mean (rata-rata)

sebesar 59,5. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan pre-test kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran Sosiologi kelas X.E8 di SMAN 7 Padang rata-rata sangat rendah yaitu berada pada interval 55-64 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:

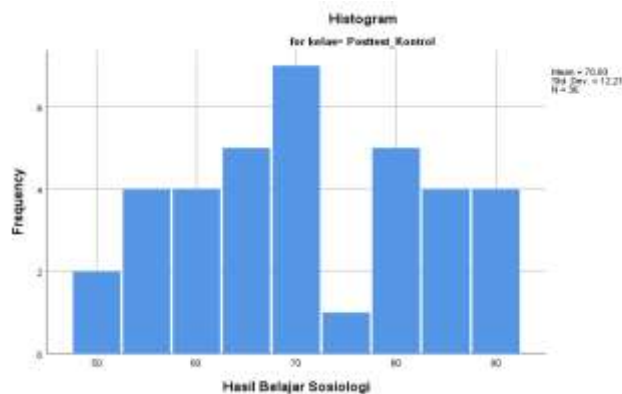


Gambar 3. Histogram *pretest* Kelas Kontrol (X.E8) SMAN 7 Padang

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test* Kelas Kontrol Kelas X.E8 SMAN 7 Padang

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	50 - 60	10	28%
2	Rendah	61 - 70	12	33%
3	Tinggi	71 - 80	6	17%
4	Sangat Tinggi	81 - 90	8	22%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan data pada tabel 14. distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* kelas kontrol kelas X.E8 SMAN 7 Padang diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh klasifikasi hasil *post-test* sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentasi 22%, klasifikasi tinggi berjumlah 6 orang dengan persentasi 17%, klasifikasi rendah berjumlah 12 orang dengan persentasi 33% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 10 orang dengan tingkat persentasi mencapai 28%. Bila dilakukan penjumlahan nilai *post-test*, maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 70,8. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan *post-test* kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post-test* mata pelajaran Sosiologi kelas X.E8 di SMAN 7 Padang rata-rata rendah yaitu berada pada interval 61-70 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 4. Histogram *posttest* Kelas Kontrol (X.E8) SMAN 7 Padang

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu, rumus

Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *SPSS* versi 26 (Anti & Gazali, 2022). Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Sosiologi	Pretest_Eksperimen	,140	36	,071	,940	36	,050
	Posttest_Eksperimen	,133	36	,108	,935	36	,035
	Pretest_Kontrol	,142	36	,064	,924	36	,017
	Posttest_Kontrol	,138	36	,079	,941	36	,053

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel 15. Hasil analisis uji normalitas di atas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena Sig $\alpha > 0,05$ artinya data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* karena n (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 72 peserta didik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%) maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F atau bisa menggunakan program *SPSS* versi 26 (Sianturi, 2022).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : varian kelompok data

S_1^2 : varian terbesar

S_2^2 : varian terkecil

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Sosiologi	Based on Mean	2,255	3	140	,085
	Based on Median	1,971	3	140	,121
	Based on Median and with adjusted df	1,971	3	136,569	,121
	Based on trimmed mean	2,312	3	140	,079

Berdasarkan tabel 16. Hasil uji homogenitas di atas diperoleh bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dalam uji dua sisi berarti data homogen. Berdasarkan hasil di atas diperoleh kesimpulan yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS* versi 26. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Novita et al., 2019). Berikut ini gambaran uji t kelas kontrol yaitu kelas X.E8 dan kelas eksperimen yaitu kelas X.E10.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji t Kelas Kontrol dan Eksperimen

		One-Sample Test					
		Test Value = 0				95% Confidence Interval of the Difference	
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Sosiologi		65,752	143	,000	69,514	67,42	71,60
Kelas		26,739	143	,000	2,500	2,32	2,68

Berdasarkan uji-t dengan bantuan SPSS versi 26, maka diperoleh dalam dua arah sig a atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar Sosiologi kelas X di SMAN 7 Padang ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar Sosiologi kelas X di SMAN 7 Padang. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* atau konvensional.

Pembahasan Penelitian

Peneliti ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMAN 7 Padang memiliki hasil belajar yang berbeda. Berdasarkan uraian hasil analisis data serta pengamatan selama penelitian ini, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi tentang "Lembaga Sosial" sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik dibandingkan dengan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan serta harus berani mengemukakan pendapat sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model ini.

Sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional guru hanya menerangkan materi, setelah materi selesai diterangkan baru lah masuk ke sesi tanya jawab, kemudian barulah guru memberikan tes akhir atau *posttest* diakhir pembelajaran. Pada kelas kontrol pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi dengan baik yang dibuktikan dengan hasil *Post-test* yang mana masih banyak peserta didik di kelas kontrol yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran Sosiologi khususnya pada materi "Lembaga Sosial".

Model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* dilihat dari pandangan teori konstruktivisme. Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran bahwa siswa diberi kesempatan agar dapat menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri yaitu memproses masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang mereka pelajari (Kukuh & Setya, 2021). Pembelajaran merupakan kerja mental aktif, bukan menerima pengajaran dari pendidik secara pasif. Dalam kerja mental siswa, guru memegang peranan penting dengan cara memberikan dukungan, tantangan berfikir, membantu sebagai pelatih atau model, namun siswa tetap merupakan kunci pembelajaran (Mutmainnah, 2021). Konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan atau membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. konstruktivisme menuntut agar seseorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa/i dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajar dengan interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas (Sugrah, 2019).

Dengan adanya model *Group Investigation* dalam pembelajaran siswa mampu mengkonstruksi/membangun pengetahuannya melalui pembelajaran kelompok investigasi. Dalam penelitian ini saat terjadinya proses pembelajaran siswa mengkonstruksi/membangun sendiri pengetahuannya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Melalui model pembelajaran *group investigation* ini siswa belajar secara berkelompok, mulai dari menentukan subtopik yang akan dibahas, merancang investigasi, melakukan investigasi, kemudian menganalisis data/informasi hasil investigasi, kemudian langkah terakhir membuat kesimpulan untuk dipresentasikan di depan kelas. Dalam proses investigasi inilah siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka terkait materi pembelajaran sehingga setiap siswa

terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan pemahaman siswa akan materi pembelajaran dapat diharapkan menjadi lebih baik. Hal ini mendukung pendapat (Slavin, 2010) bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai pendapat orang lain. Dengan Model *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, sehingga siswa mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan yang sangat baik yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi yang dipelajari. Artinya model *kooperatif Group Investigation* ini sejalan dengan pemikiran konstruktivisme yang dimana dalam proses pembelajaran berlangsung bukan hanya mengharapkan pengetahuan dari gurunya, melainkan siswa itu sendiri yang dituntut aktif dalam menemukan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar Sosiologi kelas X di SMAN 7 Padang berdasarkan uji hipotesis yaitu diperoleh dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar $= 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* terhadap hasil belajar Sosiologi dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMAN 7 Padang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (pertama) Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, diharapkan pendidik bidang studi mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dimana salah satunya bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*. (kedua) Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat berfikir aktif dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipilih pada masing-masing kelompok. Sehingga peserta didik dituntut aktif agar proses belajar mengajar tidak hanya berpusat kepada guru. (ketiga) Mengingat dan menimbang penelitian ini masih sederhana maka hasil dalam penelitian ini bukanlah akhir. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain terkhusus pada mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*.

Daftar Pustaka

- Anti, H., & Gazali, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Banawa Tengah. *Jurnal Senarai Bastra*, 2(2), 141–148.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Metode *Scramble*: *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Aulia, I., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara*, 5(1).
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning, Riset dan Praktek*. Jakarta: Nusamedia.
- Emzir, E. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kukuh, M. N., & Setya, M. P. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Jurnal*, 2(1), 49–57.
- Mutmainnah, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Biologi (Kognitif) Konsep Dunia Tumbuhan Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Gowa. Unismuh.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Oktaviani, E. (2017). Pengaruh Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X di SMAN 1 Jabung Lampung Timur. UIN Raden Intan Lampung
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

-
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.